

Analisis Dampak Ekspor, Investasi, dan Persepsi Korupsi terhadap PDB Per Kapita 5 Negara Berkembang ASEAN

Analysis of Export, Investment, and Corruption Perceptions' Influence on GDP Per Capita of 5 Emerging Countries in ASEAN

Arina Nur Fitri¹, Muhammad Yudhi Lutfi^{2*})

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Article info: Research

DOI : 10.55732/unu.gnk.2024.06.2.6

Kata kunci:

Ekspor, Investasi, Kontrol Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi

Keywords:

Export, Investment, Corruption Control, Economic Growth

Article history:

Received: 26-12-2024

Accepted: 28-12-2024

*Koresponden email:

yudhilutfi@trisakti.ac.id

(c) 2024 Arina Nur Fitri, Muhammad Yudhi Lutfi



Creative Commons Licence

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstrak

Objektif dari studi ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari ekspor, investasi dan persepsi korupsi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita 5 negara di ASEAN. Negara yang menjadi objek penelitian adalah negara Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina dan Vietnam yang merupakan negara berkembang. Studi ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan model efek tetap atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa ekspor dan persepsi korupsi berdampak positif dan signifikan terhadap tingkat PDB per kapita 5 negara ASEAN pada taraf signifikansi masing-masing 5% dan 10%. Ekspor barang dan jasa serta tingkat korupsi yang rendah akan meningkatkan PDB per kapita 5 negara ASEAN. Adapun investasi memiliki dampak negatif terhadap PDB per kapita 5 negara ASEAN. Efektivitas kebijakan investasi perlu dievaluasi untuk memaksimalkan efek limpahan investasi sehingga mampu memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian.

Abstract

The purpose of this study is to examine how the GDP per capita of 5 ASEAN countries is impacted by exports, investment, and perceptions of corruption. Indonesia, Thailand, Malaysia, the Philippines, and Vietnam are included in this study and categorized as emerging ASEAN. Panel data regression using the Fixed Effect Model (FEM) is the technique employed in this study. The results show that the GDP per capita of the 5 ASEAN countries is significantly impacted by exports and the perception of corruption. Exports are significant at the 5% level whereas the perception of corruption is important at the 10% level. Exports of good and services and low corruption rates will bring the increase of GDP per capita of 5 ASEAN countries. However, investment has found to negatively effect GDP per capita of 5 ASEAN countries. Evaluation of the effectiveness of investment related policies are needed to maximize the spillover effects of investment so it can have positive impact on the economy.

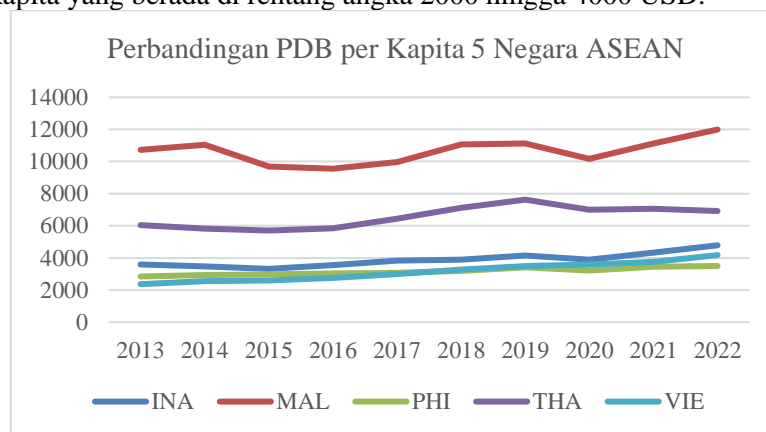
Kutipan: Fitri, A. N., & Lutfi, M. Y. (2024). Analysis Of Export, Investment, and Corruption Perceptions' Influence on GDP Per Capita of 5 Emerging Countries in ASEAN. GREENOMIKA, 6(2), 162–171. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2024.06.2.6>

1. Pendahuluan

Globalisasi berdampak kepada sistem perekonomian yang lebih terbuka dan membuat interaksi antar negara dalam lingkup perekonomian tidak dapat dihindari (Fattahillah et al., 2023; Suci et al., 2015). Keterbukaan ekonomi akibat globalisasi diwujudkan dengan persaingan antarnegara serta peningkatan hubungan saling ketergantungan baik dalam aspek perdagangan internasional, investasi, maupun produksi (Purba et al., 2023; Zaroni, 2015). ASEAN mengintegrasikan sepuluh negara di Asia Tenggara yang anggotanya terdiri Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam,

Thailand, Filipina, Vietnam, Myanmar, Kamboja, dan Laos (Vu, 2020). Sebagai organisasi persatuan antar negara, ASEAN merupakan salah satu perwujudan proses globalisasi (Suci et al., 2015).

Terletak di wilayah geografis yang sama tidak lantas membuat negara ASEAN memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang serupa, hingga kini ketimpangan regional masih menjadi isu di negara anggota ASEAN (Chen & Zhang, 2023). Tolok ukur perekonomian masing-masing negara lazim diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) yang lazim digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi (Hidhiir et al., 2024; Fajar & Azhar, 2018). Perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing negara membuat perekonomian antar satu negara dengan negara lainnya menjadi bervariasi (Vu, 2020). Adanya perbedaan kebijakan ekonomi serta efek domino dari guncangan ekonomi juga menjadi salah satu penyebab variasi laju pertumbuhan ekonomi antar negara (Abdullah et al., 2019; Sulaeman & Lisna, 2016). Selain penggunaan PDB sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi, PDB per kapita juga menggambarkan tingkat kemampuan ekonomi rata-rata tiap penduduk di suatu negara (Yusyhabella et al., 2019). Tambahan atas pendapatan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dicerminkan dari peningkatan atas PDB per kapita (Fatiwetunusa et al., 2017). Perbandingan PDB per kapita 5 negara berkembang ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam) atau ASEAN *emerging countries* tergambar dalam grafik yang menggambarkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Tingkat PDB per kapita Thailand dan Malaysia jauh melampaui tingkat PDB per kapita empat negara lainnya. Indonesia, Vietnam, dan Filipina memiliki tingkat PDB per kapita yang berada di rentang angka 2000 hingga 4000 USD.



Gambar 1. Perbandingan Laju Perekonomian ASEAN-5

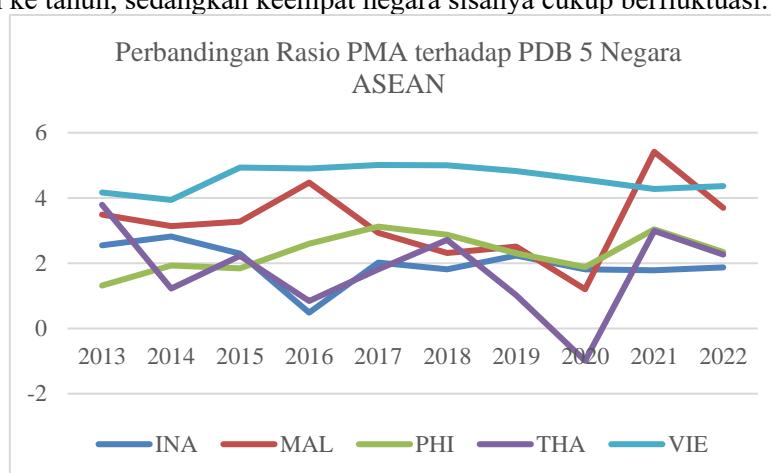
Sumber: *World Development Indicators World Bank* (Data diolah)

Organisasi ASEAN berperan besar dalam kegiatan perdagangan internasional anggotanya. Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) membantu mewujudkan perekonomian ASEAN yang terintegrasi dan memperluas potensi ekonomi kawasan dengan lebih intensif. Pembentukan kawasan ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) untuk mengeliminasi batas-batas perdagangan internasional antarnegara ASEAN secara langsung berdampak pada kegiatan ekspor dan impor. Ekspor dipercaya sebagai salah satu faktor penting yang memacu pertumbuhan perekonomian sebagaimana diungkapkan oleh Solow (1957). Sebagai salah satu komponen perhitungan PDB, meningkatnya ekspor juga akan meningkatkan PDB. Peningkatan efisiensi pengalokasian sumber daya, peningkatan produktivitas, akselerasi spesialisasi dan penguasaan pasar internasional merupakan dampak tidak langsung ekspor terhadap pertumbuhan perekonomian (Pan & Nguyen, 2018).

Ekspor dalam jangka panjang ditemukan berdampak signifikan dalam negara-negara Asia (Sothan, 2015). Dalam riset Wulansari et al. (2019), ekspor juga memiliki dampak yang signifikan untuk meningkatkan pendapatan nasional agar mampu lepas dari jebakan kelas menengah. Sebaliknya, pendapat terkait pengaruh negatif ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi juga ditemukan dalam beberapa literatur. Othman et al. (2011) kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi tidak ditemukan di negara Asia yang merupakan anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Pengaruh negatif ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi juga ditemukan dalam penelitian Atajanov & Yi (2023) yang meneliti negara-negara anggota *Commonwealth Independence States* (CIS) yang berpendapatan menengah kebawah. Pada negara Palestina, kausalitas antara ekspor dan

pertumbuhan juga tidak dapat ditemukan (Omarya, 2023). Adapun dampak ekspor terhadap 5 negara berkembang ASEAN ditemukan berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Yaqin & Sulistyono, 2024).

Berlakunya kerjasama ekonomi dalam bentuk MEA juga diharapkan akan memberikan pengaruh dalam arus investasi negara-negara ASEAN (Khasanah et al., 2018). Dengan berinvestasi, investor akan mendapatkan *return* di kemudian hari (Helynda & Budiarti, 2021). Investasi berperan krusial dalam pembentukan rantai pasok dan jaringan produksi negara-negara di Asia Tenggara (Shara & Khoirudin, 2024). Dalam laporan World Bank Group (2024), investasi, infusi, serta inovasi juga dikemukakan berperan penting bagi suatu negara untuk dapat tumbuh. *Foreign Direct Investment* atau Penanaman Modal Asing (PMA) ditemukan sebagai salah satu faktor kunci yang mendeterminasi pertumbuhan ekonomi dengan memberikan efek limpahan berupa transfer teknologi yang lebih maju dari negara investor kepada *host country* atau negara penerima investasi (Iamsiraroj, 2016; Lee & Fernando, 2020). Kelima negara berkembang ASEAN yang menjadi objek penelitian memiliki rasio PMA terhadap PDB yang masih tergolong rendah. Dalam grafik perbandingan besaran rasio PMA terhadap PDB, hanya Vietnam yang memiliki nilai besaran PMA yang cukup konsisten dari tahun ke tahun, sedangkan keempat negara sisanya cukup berfluktuasi.



Gambar 2. Perbandingan Rasio PMA terhadap PDB ASEAN-5

Sumber: *World Development Indicators World Bank* (Data diolah)

Sebagaimana teori pertumbuhan klasik Solow, kapasitas modal juga dibutuhkan untuk dapat mengakselerasi pertumbuhan. Dampak PMA terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN ditemukan positif dan signifikan (Yaqin & Sulistyono, 2024). Pengaruh positif dari PMA juga diungkapkan oleh Rao et al. (2023) dalam risetnya yang meneliti negara-negara ASEAN dan Asia Selatan. (Sinha & Sengupta, 2022; Wau et al., 2022) juga mengungkapkan hal yang serupa terkait pentingnya pengaruh PMA dalam mengakselerasi pertumbuhan. Meskipun demikian, PMA juga ditemukan memiliki dampak yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Afrika. Begitu pula dalam riset Azam & Ahmed (2015) yang meneliti negara-negara CIS, efek yang dimiliki PMA terhadap pertumbuhan perekonomian ditemukan sangat lemah.

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan juga perlu memiliki kualitas yang baik agar dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Ramoni-Perazzi & Romero (2022) mengungkapkan, buruknya kualitas institusi mampu menyebabkan berbagai dampak negatif seperti monopoli atas sektor tertentu dan menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Terlebih perilaku korupsi, dampak negatif yang ditimbulkan sesuai hipotesis *sand of the wheel*, dapat menyebabkan kerusakan institusi dan mengganggu proses perekonomian (Wicaksono et al., 2022). Dalam negara berkembang dengan tingkat pendidikan dan upah yang masih tergolong rendah, tingkat korupsi menjadi tinggi dan lebih buruk daripada negara-negara maju (Acaravci et al., 2023).

Tabel 1. Peringkat Indeks Persepsi Korupsi 5 Negara ASEAN

Negara	Peringkat Indeks Persepsi Korupsi
Indonesia	115
Malaysia	53
Filipina	115

Negara	Peringkat Indeks Persepsi Korupsi
Thailand	108
Vietnam	83

Sumber: *Transparency International*

Negara-negara berkembang ASEAN cenderung berada pada peringkat yang cukup rendah dalam indeks persepsi korupsi. Malaysia menjadi negara dengan peringkat terbaik jika dibandingkan empat negara lainnya. Pelaksanaan *good governance* tercermin dalam pelaksanaan kebijakan anti-korupsi serta insitusi yang bersih. Adanya tata kelola pemerintah yang baik termasuk di dalamnya kontrol atas korupsi sangat diperlukan untuk menciptakan institusi yang tidak bias, transparan, akuntabel serta bijak sehingga membuat negara berkembang menjadi lebih baik (Linawati et al., 2021). Studi terkait kaitan korupsi dan pertumbuhan ekonomi telah banyak diteliti dengan data indeks persepsi korupsi yang umum digunakan. Fajar & Azhar (2018) dan Ichvani & Sasana (2019) mendukung hipotesis *sand of the wheel* dalam penelitiannya, dimana pemerintahan yang semakin bersih dari korupsi akan membuat pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Sebaliknya, studi Malanski & Póvoa (2021) justru menunjukkan hasil yang berbeda, korupsi memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel makroekonomi khususnya ekspor dan investasi terhadap PDB per kapita sebagai salah satu indikator pertumbuhan ekonomi di 5 negara berkembang ASEAN. Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2023-2028 diperkirakan akan disumbang 5,1% oleh lima negara berkembang di ASEAN (Suarsana, 2024), sehingga penelitian dengan fokus objek kelima negara tersebut perlu lebih banyak dilakukan. Analisis pengaruh persepsi korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi juga ditambahkan untuk melihat pengaruh institusi terhadap perekonomian. Sementara itu, penggunaan variabel PDB per kapita sebagai proksi pertumbuhan ekonomi untuk lebih menggambarkan kesejahteraan masyarakat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian 5 negara berkembang atau *emerging markets* di ASEAN (Thailand, Malaysia, Indonesia, Vietnam, dan Filipina). Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2022. Periode tersebut dipilih untuk melihat dampak gagasan MEA terhadap ekspor dan investasi negara berkembang ASEAN serta merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Yaqin & Sulistyono (2024). Dalam penelitian ini, data *cross section* negara-negara ASEAN diperoleh melalui pangkalan data *World Bank* dalam dataset *World Development Indicator* dan *Transparency International*. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi PDB per kapita sebagai variabel dependen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio ekspor terhadap PDB, rasio PMA terhadap PDB, serta indeks persepsi korupsi untuk menambah keterbaruan penelitian.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Satuan	Status Variabel	Sumber
Y	PDB Per Kapita	USD	Dependen	<i>World Development Indicator</i>
X1	Rasio Ekspor terhadap PDB	Persentase	Independen	<i>World Development Indicator</i>
X2	Rasio arus masuk PMA terhadap PDB	Persentase	Independen	<i>World Development Indicator</i>
X3	Indeks Persepsi Korupsi	Indeks	Independen	<i>Transparency International</i>

Metode yang digunakan merupakan analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 13. Model data panel terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) ditentukan dengan Uji Chow, Uji Hausmann, dan Uji Langrange Multiplier (LM). Analisis regresi dengan metode data panel terpilih kemudian dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

$$\ln Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_t \quad (1)$$

Dimana $\ln Y$ merupakan log PDB per Kapita, X_1 merupakan Rasio Ekspor terhadap PDB, X_2 merupakan Rasio PMA terhadap PDB, X_3 merupakan indeks persepsi korupsi, dan ε melambangkan *error term*.

3. Hasil dan Pembahasan

Studi ini menggunakan regresi analisis data panel dengan 5 negara berkembang di ASEAN sebagai sampel penelitian. Adapun rentang waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2022, sehingga didapatkan total sampel berjumlah 50 sampel. Data yang tersaji dalam tabel merupakan hasil pengujian analisis statistik deskriptif. Adapun indikasi tidak ada data yang *outlier* ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada rata-rata.

Tabel 3. Statistik Deskriptif 5 Negara ASEAN

	Tingkat PDB Per Kapita	Rasio PMA terhadap PDB (%)	Rasio Ekspor terhadap PDB (%)	Indeks Persepsi Korupsi
Mean	5484,096	52,55875	2,784983	38,30000
Median	3899,140	65,05793	2,574932	36,00000
Maximum	11993,19	93,85021	5,415570	53,00000
Minimum	2367,499	17,33117	-0,988582	31,00000
Std. Dev.	2951,503	24,61326	1,355588	6,081924

Sumber: Data diolah, Eviews 13.

Nilai maksimum PDB per kapita adalah 11993,19 dengan nilai minimum 2367,499 dan rata-rata 5484,096 dari total 50 sampel serta standar deviasi sebesar 2951,503. Rasio PMA terhadap PDB memiliki nilai maksimum sebesar 93,85% dan nilai minimumnya 17,33%. Rata-rata rasio PMA terhadap PDB atas 50 sampel data yang digunakan adalah 52,56% dengan standar deviasi 24,61%. Sementara itu, variabel rasio ekspor terhadap PDB memiliki rata-rata 2,78% dan standar deviasi 1,36% dengan nilai maksimum dan minimum sebesar 5,42% dan -0,99%. Variabel indeks persepsi korupsi memiliki nilai maksimum sebesar 53 dan nilai minimum sebesar 31. Adapun rata-rata indeks persepsi korupsi dari 50 sampel adalah 38,3 dengan standar deviasi 6,08.

Estimasi model data panel dilakukan untuk memilih metode data panel yang lebih baik digunakan sebelum dilakukan analisis regresi. Uji LM, Uji Chow dan Uji Hausman merupakan pengujian yang diperlukan untuk mengestimasi model terbaik di antara tiga model data panel. Uji Chow dilakukan untuk memilih metode yang lebih baik digunakan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Uji Hausman dilakukan untuk memilih metode antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, dan Uji LM digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*.

Tabel 4. Pemilihan Model Data Panel

	Probabilita	Hasil	Keterangan
<i>Chow Test</i>	0,0000	Ho ditolak	<i>Fixed Effect</i>
<i>Hausman Test</i>	0,0000	Ho ditolak	<i>Fixed Effect</i>

Sumber: Data diolah, Eviews 13

Hasil uji Chow menunjukkan probabilita yang lebih kecil daripada taraf signifikansi, maka Ho ditolak dan *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan. Uji Hausman digunakan untuk memilih manakah model yang paling baik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dengan *Random Effect Model* sebagai Ho, maka didapatkan probabilita $0,0000 < 0,05$. Disimpulkan *Random Effect Model* tertolak sehingga *Fixed Effect Model* terpilih sebagai model yang paling untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Teori	Coefficient	Std. Error	T-Stat	Prob (1 Tail)	Keputusan
C		7,621367	0,266196	28,63062	0,0000	
X1	+	0,009102	0,003455	2,634277	0,0059**	Diterima
X2	+	-0,011143	0,019557	-0,569769	0,28595	Ditolak
X3	+	0,010811	0,007736	1,397421	0,0848*	Diterima
R-squared				0,963567		
Adj R-squared				0,957495		
F-statistic				158,6878		
Prob F-stat				0,000000		

Sumber: Data diolah, Eviews 13

Keterangan: Nilai signifikansi * dan **, 10% dan 5%

Dalam melakukan analisis regresi, variabel PDB per kapita telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma dan didapatkan nilai koefisien *Adjusted R-Square* dari hasil pengolahan data sebesar 0,963567 atau sebesar 96,3567% sehingga variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen dengan cukup kuat dan sisanya dijelaskan oleh variabel independen yang tidak tercantum dalam model. Pada uji simultan dengan hasil probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa setidaknya satu variabel independen yang ada pada model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam studi ini adalah rasio ekspor terhadap PDB, rasio PMA terhadap PDB, dan indeks persepsi korupsi memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan PDB per kapita. Dari analisis yang dilakukan, variabel yang memiliki hasil sesuai teori adalah rasio ekspor terhadap PDB dan indeks persepsi korupsi. Pada tingkat kepercayaan 95%, variabel rasio ekspor terhadap PDB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDB per kapita. Sementara itu, variabel rasio PMA terhadap PDB tidak memiliki tanda koefisien yang sesuai dengan teori sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh dari investasi terhadap PDB per kapita. Adapun variabel indeks persepsi korupsi memiliki tingkat probabilitas satu arah sebesar 0,0848 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 10%, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel indeks persepsi korupsi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap PDB per kapita.

Konstanta variabel log PDB per kapita yang diperoleh dari analisis regresi data panel adalah 7,62136. Saat tidak ada pengaruh dari variabel rasio PMA terhadap PDB, rasio ekspor terhadap PDB, dan persepsi korupsi maka log PDB per kapita 5 negara ASEAN akan meningkat sebesar 7,62136. Estimasi intersep dari lima negara ASEAN memiliki hasil yang bervariasi, dimana intersep positif hanya ditemukan pada negara Malaysia, Indonesia, dan Thailand. Setelah dilakukan penjumlahan antara intersep *cross section* dan konstanta, maka didapatkan konstanta dari masing-masing negara semuanya bernilai positif dan mengindikasikan besaran log PDB per kapita tanpa adanya pengaruh variabel independen di masing-masing negara.

Tabel 6. Intersep *Cross Section* dan Penjumlahan Konstanta 5 Negara ASEAN

Negara	Intersep	Konstanta
Filipina	-0,163848	7,45751
Indonesia	0,076072	7,69743
Malaysia	0,515823	8,13719
Thailand	0,211697	7,83301
Vietnam	-0,639744	6,98162

Sumber: Data diolah, Eviews 13

Pengaruh Ekspor terhadap Pendapatan per Kapita

Variabel rasio ekspor terhadap PDB menunjukkan koefisien yang positif dalam hasil analisis data panel sebesar 0,009102. Peningkatan rasio ekspor terhadap PDB sebesar 1 satuan akan memberikan pengaruh peningkatan terhadap log PDB per kapita sebesar 0,009102. Penelitian terkait pengaruh positif ekspor terhadap pertumbuhan perekonomian telah banyak diteliti sebelumnya. Hasil dalam studi ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ahmad et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa

hipotesis *export-led growth* terjadi pada ASEAN-5. Mahmoodi & Mahmoodi (2016) juga mengungkapkan bahwa terdapat kausalitas jangka pendek dan jangka panjang antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di 8 negara Asia dan Eropa yang menjadi objek penelitiannya.

Pengaruh positif ekspor terhadap peningkatan PDB per kapita di 5 negara ASEAN yang menjadi objek penelitian dapat disebabkan oleh adanya pengaruh pasar bebas di kawasan ASEAN. Meningkatnya kegiatan ekspor akan berdampak pada penambahan surplus neraca perdagangan serta peningkatan cadangan devisa (Ahmad et al., 2018). Selain hal tersebut, ekspor juga akan mendorong negara dalam peningkatan daya saing. Daya saing yang tinggi dalam perdagangan internasional akan mendorong peningkatan produktivitas, kebutuhan untuk berinovasi serta efisiensi penggunaan sumber daya (Sojoodi & Baghbanpour, 2024).

Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan per Kapita

Hasil regresi data panel yang menunjukkan bahwa variabel PMA berpengaruh negatif terhadap PDB per kapita. Koefisien pada hasil regresi sebesar $-0,011143$ yang artinya peningkatan rasio PMA terhadap PDB sebesar 1 satuan akan memberikan penurunan terhadap log PDB per kapita sebesar $0,011143$. Pengaruh negatif PMA terhadap pertumbuhan ekonomi ini sesuai dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sakyi & Egyir (2017), PMA berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi baik di 45 negara Afrika baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Adedoyin et al. (2020) juga mengungkapkan hal yang serupa, rasio PMA terhadap PDB memiliki pengaruh yang negatif terhadap pendapatan per kapita di Amerika Serikat.

Pengaruh negatif PMA terhadap pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh efek limpahan dari PMA yang tergolong rendah. Pada sektor primer, efek limpahan dalam bentuk lapangan kerja akan lebih sedikit jika dibandingkan efek limpahan pada sektor sekunder dan tersier (Agbloyor et al., 2016). Rendahnya persentase rasio PMA terhadap PDB juga menjadi salah satu alasan mengapa PMA tidak berdampak pada pertumbuhan perekonomian. Herzer et al. (2008) mengungkapkan tiap-tiap negara juga memiliki faktor-faktor yang berbeda yang menyebabkan pengaruh PMA menjadi negatif terhadap PDB per kapita. PMA yang berfokus untuk produk yang akan menjadi barang ekspor akan memberikan dampak yang berbeda jika dibandingkan PMA yang berfokus untuk produk yang dipasarkan domestik. Lebih lanjut, pengaruh negatif PMA terhadap pertumbuhan ekonomi juga dapat disebabkan oleh faktor pemerintah, baik kualitas institusi maupun kebijakan yang berkaitan dengan PMA (Nurdina & Sidharta, 2020).

Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi terhadap Pendapatan per Kapita

Indeks persepsi korupsi dalam hasil regresi data panel menunjukkan koefisien yang positif sebesar $0,010811$. Peningkatan atas indeks persepsi korupsi sebesar 1 satuan akan berdampak pada peningkatan log PDB per kapita sebesar $0,010811$. Semakin tinggi indeks persepsi korupsi menandakan tingkat korupsi yang semakin rendah, sehingga pengaruh positif atas persepsi korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi ini sejalan dengan teori *sand of the wheels*. Temuan yang didapatkan pada studi ini sejalan dengan hasil studi Fajar & Azhar (2018) dan Nawatmi (2016). Tingginya korupsi akan menyebabkan dampak negatif termasuk rusaknya citra birokrasi yang berpotensi menghambat aliran masuk investasi dan mengganggu kegiatan perekonomian (Hakimi & Hamdi, 2017).

Pengaruh negatif korupsi terhadap pertumbuhan perekonomian juga ditemukan berdampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian di negara anggota OECD (Raza et al., 2021). Korupsi yang tinggi akan menyebabkan kualitas tata kelola pemerintahan menjadi buruk sehingga dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pelaksana kebijakan (Linawati et al., 2021; Fajar & Azhar, 2018). Untuk mengurangi tingkat korupsi dan mewujudkan pemerintahan yang efektif, perlu diwujudkan reformasi institusi agar terwujud birokrasi yang lebih transparan dan akuntabel (Acaravci et al., 2023).

4. Kesimpulan

Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio ekspor terhadap PDB, rasio PMA terhadap PDB dan indeks persepsi korupsi terhadap tingkat PDB per kapita pada 5 negara berkembang di ASEAN. Dari hasil analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM)

yang dilakukan, ditemukan bahwa rasio ekspor terhadap PDB dan indeks persepsi korupsi memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap PDB per kapita di negara tersebut dengan tingkat signifikansi 5% dan 10%. Sementara, variabel rasio PMA terhadap PDB yang seharusnya juga berdampak positif justru ditemukan berdampak negatif terhadap PDB per kapita. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang berpengaruh terhadap PDB per kapita di 5 negara berkembang di ASEAN adalah rasio ekspor terhadap PDB dan indeks persepsi korupsi.

Merujuk pada hasil studi ini, kelima negara berkembang di ASEAN perlu berbenah agar efek limpahan yang diperoleh dari PMA dapat berdampak positif dengan merumuskan berbagai kebijakan untuk mempromosikan investasi. Peningkatan PMA juga sebaiknya diorientasikan kepada sektor sekunder dan tersier serta berorientasi pada pasar ekspor untuk mendorong peningkatan PDB per kapita. Temuan pengaruh positif indeks persepsi korupsi terhadap PDB per kapita seharusnya tidak membuat 5 negara berkembang ASEAN puas dengan kualitas institusi yang ada saat ini. Kebijakan anti korupsi tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan sehingga teori *sand of the wheels* tetap berlaku baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Dampak ekspor, investasi, serta persepsi korupsi terhadap PDB per kapita pada penelitian ini hanya dianalisis menggunakan metode panel statis dengan menggunakan rentang waktu yang tidak terlalu panjang. Analisis runtun waktu dengan metode panel dinamis dapat dilakukan di penelitian selanjutnya untuk mengetahui dampak ekspor, investasi, serta persepsi korupsi baik dalam jangka pendek maupun panjang. Penambahan variabel independen serta analisis terkait konvergensi dan divergensi pertumbuhan ekonomi juga perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif pada penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, H., Chia Yien, L., & Azam, M. (2019). The Impact of Fiscal Policy on Economic Growth in Asean-5 Countries. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(1).
- Acaravci, A., Artan, S., Hayaloglu, P., & Erdogan, S. (2023). Economic and Institutional Determinants of Corruption: The Case of Developed and Developing Countries. *Journal of Economics and Finance*, 47(1), 207–231. <https://doi.org/10.1007/s12197-022-09595-7>
- Adedoyin, F. F., Bekun, F. V., Driha, O. M., & Balsalobre-Lorente, D. (2020). The effects of air transportation, energy, ICT and FDI on economic growth in the industry 4.0 era: Evidence from the United States. *Technological Forecasting and Social Change*, 160. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120297>
- Agbloyor, E. K., Gyeke-Dako, A., Kuipo, R., & Abor, J. Y. (2016). Foreign Direct Investment and Economic Growth in SSA: The Role of Institutions. *Thunderbird International Business Review*, 58(5), 479–497. <https://doi.org/10.1002/tie.21791>
- Ahmad, F., Draz, M. U., & Yang, S. C. (2018). Causality nexus of exports, FDI and economic growth of the ASEAN5 economies: evidence from panel data analysis. *Journal of International Trade and Economic Development*, 27(6), 685–700. <https://doi.org/10.1080/09638199.2018.1426035>
- Atajanov, T.-U. U., & Yi, C.-D. (2023). The Panel Analysis of the Effects of FDI and Export on the Economic Growth of CIS Countries. *Journal of International Trade & Commerce (J. Int. Trade Commer.)*, 143(1), 143–163. <https://doi.org/10.16980/jitc.19.1.202302.143>
- Azam, M., & Ahmed, A. M. (2015). Role of human capital and foreign direct investment in promoting economic growth: Evidence from Commonwealth of dependent States. *International Journal of Social Economics*, 42(2), 98–111. <https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2014-0092>
- Chen, G., & Zhang, J. (2023). Regional Inequality in ASEAN Countries: Evidence from an Outer Space Perspective. *Emerging Markets Finance and Trade*, 59(3), 722–736. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2022.2119810>
- Fajar, M., & Azhar, Z. (2018). Indeks Persepsi Korupsi dan Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Asia Tenggara. *EcoGen*, 1(3).
- Fatiwetunusa, A., Syamsurijal, & Yuliana, S. (2017). The Analysis of Income per Capita Convergence on ASEAN Plus Three (APT) Countries. *SIJDEB*, 1(1), 51–76. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i1.51-76>

- Fattahillah, A., Irfan, D. S., Firjatullah, G., Pangaribuan, I. M., Baga, M., & Simanjourang, F. (2023). Globalisasi Dan Lingkungan Ekonomi Di Indonesia: Sebuah Analisis Tentang Dampak Dan Tren. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(2), 30–40. <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i2.261>
- Hakimi, A., & Hamdi, H. (2017). Does corruption limit FDI and economic growth? Evidence from MENA countries. *International Journal of Emerging Markets*, 12(3), 550–571. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-06-2015-0118>
- Helynda, M. A. R., & Budiarti, R. (2021). Pengaruh Beta Terhadap Return Saham Defensif dan Agresif Guna Membantu Investor dalam Keputusan Investasi. *GREENOMIKA*, 3(2), 56–62. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2021.03.2.1>
- Herzer, D., Klasen, S., & Nowak-Lehmann D., F. (2008). In search of FDI-led growth in developing countries: The way forward. *Economic Modelling*, 25(5), 793–810. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2007.11.005>
- Hidhiir, M. H. bin, Ahmad, Z., Junoh, M. Z. M., & Yusof, M. F. Bin. (2024). Dynamics of economic growth in ASEAN-5 countries: a panel ARDL approach. *Discover Sustainability*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00351-x>
- Iamsiraroj, S. (2016). The foreign direct investment-economic growth nexus. *International Review of Economics and Finance*, 42, 116–133. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2015.10.044>
- Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Effect of Corruption, Consumption, Government Expenditure and Trade Opening on Economic Growth in ASEAN 5. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(1). <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1342>
- Khasanah, N., Astuti, P. B., & Kristanti, I. N. (2018). Dampak MEA terhadap Investasi, Ekspor-Impor dan Penggunaan Tenaga Kerja Indonesia. *Accounting and Management Journal*, 2(2).
- Lee, C. W., & Fernando, A. (2020). Foreign Direct Investment, Export and Economic Growth in Indonesia: ARDL-ECM Analysis. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(3).
- Linawati, Y., Suzantia, H., & Wibowo, M. G. (2021). Dampak Tata Kelola Pemerintahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia: Studi Kasus Negara Berkembang OKI. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 4(2), 133–144. <https://doi.org/10.15575/jt.v4i2.12547>
- Mahmoodi, M., & Mahmoodi, E. (2016). Foreign direct investment, exports and economic growth: Evidence from two panels of developing countries. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 29(1), 938–949. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2016.1164922>
- Malanski, L. K., & Póvoa, A. C. S. (2021). Economic growth and corruption in emerging markets: Does economic freedom matter? *International Economics*, 166, 58–70. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2021.02.001>
- Nawatmi, S. (2016). Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi Empiris Negara-negara Asia Pasifik. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1).
- Nurdina, & Sidharta, R. Y. (2020). Hegemoni Laba Akuntansi Dalam Etika Bisnis (Kritik Antonio Gramsci). *GREENOMIKA*, 2(2), 69–88. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2020.02.2.1>
- Omarya, M. (2023). Do Exports and Imports Affect the Gross Domestic Product in Palestine During the Period (2000-2020)? *International Journal of Business Ethics and Governance*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.51325/ijbeg.v6i1.107>
- Othman, K., Ismail, F., & Ghani, R. A. (2011). A Dynamic Panel Data: Causality Test on Export Led Growth Hypothesis. *Terengganu International Finance and Economics Journal*, 1(1), 34–42.
- Pan, M., & Nguyen, H. (2018). Export and growth in ASEAN: does export destination matter? *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 11(2), 122–131. <https://doi.org/10.1108/JCEFTS-07-2017-0021>
- Purba, B., Sihombing, A. E., Nasution, N. F., & Siagian, A. P. (2023). Dampak Globalisasi Dalam Mempengaruhi Ekonomi Nasional Melalui Pandangan Ekonomi Politik. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI BISNIS, KEWIRAUSAHAAN*, 10(2).
- Ramoni-Perazzi, J., & Romero, H. (2022). Exchange rate volatility, corruption, and economic growth. *Heliyon*, 8(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12328>

- Rao, D. T., Sethi, N., Dash, D. P., & Bhujabal, P. (2023). Foreign Aid, FDI and Economic Growth in South-East Asia and South Asia. *Global Business Review*, 24(1), 31–47. <https://doi.org/10.1177/0972150919890957>
- Raza, S. A., Shah, N., & Arif, I. (2021). Relationship Between FDI and Economic Growth in the Presence of Good Governance System: Evidence from OECD Countries. *Global Business Review*, 22(6), 1471–1489. <https://doi.org/10.1177/0972150919833484>
- Sakyi, D., & Egyir, J. (2017). Effects of trade and FDI on economic growth in Africa: an empirical investigation. *Transnational Corporations Review*, 9(2), 66–87. <https://doi.org/10.1080/19186444.2017.1326717>
- Shara, Y., & Khoirudin, R. (2024). Analysis of Foreign Direct Investment in ASEAN-9 Countries: The Role of Economic Integration. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.222>
- Sinha, M., & Sengupta, P. P. (2022). FDI Inflow, ICT Expansion and Economic Growth: An Empirical Study on Asia-Pacific Developing Countries. *Global Business Review*, 23(3), 804–821. <https://doi.org/10.1177/0972150919873839>
- Sojoodi, S., & Baghbanpour, J. (2024). The Relationship Between High-Tech Industries Exports and GDP Growth in the Selected Developing and Developed Countries. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(1), 2073–2095. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01174-3>
- Solow, R. M. (1957). Technical Change and the Aggregate Production Function. In *Source: The Review of Economics and Statistics* (Vol. 39, Issue 3). The MIT Press.
- Sothan, S. (2015). Foreign Direct Investment, Exports, and Long-Run Economic Growth in Asia: Panel Cointegration and Causality Analysis. *International Journal of Economics and Finance*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n1p26>
- Suarsana, D. (2024). *De-Risking, but where to? The Emerging ASEAN countries as an alternative to China*. <https://www.kas.de/documents/d/guest/de-risking-but-where-to>
- Suci, S. C., Asmara, A., & Mulatsih, S. (2015). The Impact of Globalization on Economic Growth in ASEAN. *International Journal of Administrative Science and Organization*, 22(2).
- Sulaeman, C. S. R., & Lisna, V. (2016). Analisis EMP Indonesia dan Empat Negara ASEAN pada Masa Krisis. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 16(2), 105–122. <https://doi.org/10.21002/jepi.v16i2.02>
- Vu, K. (2020). *ASEAN Economic Prospects Amid Emerging Turbulence: Development Challenges and Implications for Reform*.
- Wau, T., Sarah, U. M., Pritanti, D., Ramadhani, Y., & Ikhsan, M. S. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Model Data Panel. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 163–176. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.5205>
- World Bank Group. (2024). *World Development Report: Middle Income Trap*.
- Wicaksono, A., Violita, C. E., & Kamila, E. R. (2022). Bitcoin Sebagai Instrumen Investasi Yang Menguntungkan. *GREENOMIKA*, 4(1), 44–49. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2022.04.1.5>
- Wulansari, M. A., Suparta, I. W., & Arivina, R. T. (2019). Analysis Of Macro Economy Indicator In Asean Regional Countries To Middle Income Trap. *JEP*, 8.
- Yaqin, M. R. A., & Sulistyono, S. W. (2024). The Impact of Open Trade on Economic Growth in ASEAN Developing Countries. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 333–346. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.594>
- Yusyhabella, P., Daryanto, A., & Novianti, T. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Perdagangan dan Keberhasilan Integrasi Ekonomi Indonesia Ke ASEAN+3. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, Desember, 8(2), 145–162. <https://doi.org/10.2944/jekp.8.2.2019.145-162>
- Zaroni, A. N. (2015). Globalisasi Ekonomi dan Implikasinya bagi Negara-negara Berkembang: Telaah Pendekatan Ekonomi Islam. *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1).